



**BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN  
PERWAKILAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Jalan Parangtritis KM 5,5 Sewon Yogyakarta 55187  
Telepon: (0274) 385323, 445271 – Faksimile: (0274) 415984 E-mail: [yogya@bpkp.go.id](mailto:yogya@bpkp.go.id)

---

**SIARAN PERS**

**Workshop Desa Tingkat Regional D. I. Yogyakarta**

***“Pengelolaan Keuangan Desa yang Akuntabel, dalam Rangka Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi Desa yang Berkelanjutan”***

Yogyakarta (18/7). Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) D.I. Yogyakarta menyelenggarakan Workshop Desa dengan tema “Pengelolaan Keuangan Desa yang Akuntabel dalam rangka Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi Desa yang Berkelanjutan”. Workshop dibuka oleh Gubernur D. I. Yogyakarta yang diwakili Kepala Biro Bina Pemberdayaan Masyarakat Sekretariat Daerah D. I. Yogyakarta Sukamto, dihadiri oleh para Kepala Perangkat Daerah tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota di D. I. Yogyakarta, perwakilan Panewu dan Lurah dari empat Kabupaten di D. I. Yogyakarta, serta para Koordinator/Tenaga Ahli Pendamping Desa.

“Workshop Evaluasi Pengelolaan Keuangan dan Pembangunan Desa/Kalurahan yang diselenggarakan oleh BPKP selaras dengan Reformasi Kalurahan yang digagas Pemda D. I. Yogyakarta. Reformasi Kalurahan saat ini menjadi suatu kebutuhan, terutama untuk mengatasi tantangan di sektor keuangan, sumber daya manusia, regulasi, dan budaya pemerintahan,” ujar Sukamto membacakan sambutan Gubernur Sri Sultan Hamengku Buwono X.

Selanjutnya Sukamto menyatakan bahwa desa merupakan komponen penting dalam pembangunan nasional. Pengelolaan keuangan desa yang efektif serta pembangunan desa yang berkelanjutan sangat vital untuk mencapai tujuan pembangunan yang inklusif dan merata diseluruh negeri. Namun pengelolaan keuangan desa bukanlah hal yang mudah. Selain itu, pembangunan desa juga memiliki tantangan tersendiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Acara yang digelar di Aula Parijoto Gedung Samsat Sleman tersebut menghadirkan narasumber Anggota Komite IV DPD RI Muhammad Afnan Hadikusumo, Inspektur Utama BKKBN Ari Dwikora Tono, Direktur Pengawasan Akuntabilitas Keuangan, Pembangunan, dan Tata Kelola Pemerintahan Desa di Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah Wasis Prabowo, Inspektur II Itjen Kemendagri Ucok Abdulrauf Damenta, dan Kepala Sub Direktorat Dana Desa Ditjen Perimbangan Kementerian Keuangan Jamiat Aries Calfat.

Afnan Hadikusumo dalam paparannya menyampaikan hasil pengawasan DPD RI mencatat adanya perencanaan di desa yang belum sepenuhnya optimal karena partisipasi masyarakat cenderung kurang dalam forum Musrenbangdes. Penatausahaan keuangan desa juga belum dilaksanakan secara optimal karena perangkat desa belum sepenuhnya memahami akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Peran BPD sebagai perwakilan masyarakat desa yang melakukan pengawasan

terhadap pengelolaan keuangan desa yang masih belum optimal. Hal tersebut karena aturan yang berlaku memposisikan BPD sebagai mitra kerja dari Pemerintah Desa dibandingkan sebagai pengawas pelaksanaan program pemerintah desa

Jamiat Aries Calfat yang hadir secara daring menguraikan bahwa penyaluran dana desa sampai dengan pertengahan Juli 2023 di wilayah D. I. Yogyakarta sebesar Rp341,34 miliar atau 65,16% dari pagu, di atas rata-rata nasional sebesar 54,66% dari pagu yang telah dialokasikan.

“Data Indeks Desa Membangun (IDM) menunjukkan jumlah desa tertinggal di D. I. Yogyakarta tahun 2022 menurun signifikan dibandingkan tahun 2018. Meski sempat mengalami kenaikan akibat pandemi Covid-19, persentase kemiskinan perdesaan di D. I. Yogyakarta telah mengalami penurunan menjadi 14% pada September 2022,” imbuh Jamiat menegaskan kontribusi dana desa dalam mendorong kemajuan desa dan menurunkan kemiskinan regional di D.I. Yogyakarta.

Irtama BKKBN Ari Dwikora Tono yang membawakan materi terkait penurunan angka stunting menyampaikan pentingnya meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga yang holistik dan integratif sesuai siklus hidup, serta menguatkan pembentukan karakter di keluarga melalui berbagai strategi mulai dari pola asuh dan pendampingan balita dan anak sampai pendampingan perawatan jangka panjang bagi lansia.

Sementara itu Ucok Abdulrauf Damenta menyoroti risiko pengelolaan keuangan desa yang perlu dikawal antara lain pemotongan dana desa oleh oknum, dana telah disalurkan sebelum persyaratan terpenuhi, penggunaan untuk keperluan pribadi, pekerja pada Kegiatan Padat Karya Tunai Desa tidak memenuhi kriteria, pengadaan fiktif, *mark up* harga, pengeluaran melebihi batas/indeks satuan yang ditetapkan, hasil pengadaan yang tidak dimanfaatkan, laporan yang tidak sesuai dengan realisasi, dan sebagainya.

Senada dengan paparan Ucok Abdulrauf Damenta, Wasis Prabowo menyampaikan kebijakan pengawasan intern dalam mengawal dana desa. Kebijakan tersebut antar lain sinergi, kolaborasi, dan pembentukan Forum *Stakeholders* Desa, pemanfaatan teknologi informasi, mendorong peran lembaga Supradesa dalam pemberdayaan, pembinaan, dan pengawasan desa, *interoperability* data keuangan dan pembangunan desa, mendorong penyelarasan, penguatan, dan revisi regulasi desa, pengembangan ekonomi desa yang berkelanjutan, serta peningkatan kapabilitas aparatur desa.

Dalam acara *workshop*, diserahkan penghargaan untuk Kalurahan berprestasi dengan empat kategori. Penghargaan Kalurahan dengan Realisasi Belanja Tertinggi diberikan kepada Kalurahan Trimulyo (Bantul), Kalurahan Sardonoharjo (Sleman), Kalurahan Ngestirejo (Gunungkidul), dan Kalurahan Donomulyo (Kulon Progo). Penghargaan Kalurahan dengan Realisasi Pendapatan Tertinggi diberikan kepada Kalurahan Tirtonirmolo (Bantul), Kalurahan Margodadi (Sleman), Kalurahan Kemadang (Gunungkidul), dan Kalurahan Pengasih (Kulon Progo). Penghargaan Kalurahan dengan Pengelolaan Aset Paling Tertib diberikan kepada Kalurahan Sumberagung (Bantul), Kalurahan Wukirsari (Sleman), Kalurahan Ngoro-Oro (Gunungkidul), dan Kalurahan Kebonharjo (Kulon Progo). Yang terakhir penghargaan Kalurahan dengan Laporan Keuangan Terbaik dan Terlengkap diberikan kepada Kalurahan Pendowoharjo (Bantul), Kalurahan Wukirharjo (Sleman), Kalurahan Banyusoco (Gunungkidul), dan Kalurahan Hargorejo (Kulon Progo).

---

**Contact Person:**

Tim Humas Wokshop Desa  
Eko Herman (081339009990)